

EVALUASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya)

Istiqomah Rahayuningtyas Utami
NunukHariyati

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

istiqomah.19029@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila serta mengetahui pengaruh program proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap karakter peserta didik di SMP IT Al Uswah Surabaya. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan intrakurikuler dalam kebijakan program dalam kurikulum merdeka, mempunyai tujuan pengembangan karakter utama diproyeksikan dalam pengembangan profil karakter pancasila yang dimuat dalam 6 dimensi, diantaranya : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi kebijakan yang mulai berlangsung di berbagai sekolah penggerak di Indonesia menjadi salah satu referensi penting dalam evaluasi program pada lembaga pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terintegrasi pada kurikulum nasional, kurikulum merdeka terdapat 14.237 Sekolah pada 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah sekolah penggerak di surabaya ada 167 sekolah, salah satu diantaranya berada pada SMP Islam Terpadu (IT) Al Uswah, Surabaya. Tingginya tren perundungan sekolah pada rentang usia remaja dan angka kenakalan remaja di Surabaya tahun 2022 menjadi latar belakang pentingnya evaluasi program khususnya terkait program penguatan karakter dalam P5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun 6 responden yang ditetapkan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Tenaga Administrasi Sekolah, Koordinator Proyek tema kewirausahaan dan Koordinator Proyek tema berteknologi dan berkayasa untuk membangun NKRI, serta Koordinator Jenjang 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program penguatan profil pelajar pancasila perlu memperhatikan aspek input dan proses yang berfokus pada segi perencanaan strategi, penjadwalan, penilaian proses, penganggaran serta partisipasi aktif warga sekolah khususnya guru dan peserta didik. Dari 3 tema yang terlaksana, tema berteknologi dan berkayasa untuk membangun NKRI menjadi program penyempurnaan yang lebih komprehensif sehingga dapat menjadi acuan pengembangan perbaikan program..

Kata kunci : Evaluasi program, Pendidikan karakter, Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Abstract

This study aims to analyze the evaluation of the Pancasila student profile strengthening project program and to determine the effect of the Pancasila student profile strengthening project program on the character of students at SMP IT Al Uswah Surabaya. The project to strengthen the Pancasila student profile is intracurricular in the program policy in the

independent curriculum, has the main character development goal projected in the development of the Pancasila character profile contained in 6 dimensions, including: faith, fear of God Almighty and noble character, independent, mutual cooperation, global diversity, critical reasoning, and creative. The implementation of policies that have begun in various driving schools in Indonesia has become one of the important references in program evaluation at educational institutions. This project to strengthen the profile of Pancasila students is integrated into the national curriculum, the independent curriculum has 14,237 schools in 34 provinces in Indonesia. In 2022, there will be 167 driving schools in Surabaya, one of which is at Al Uswah Integrated Islamic Middle School (IT), Surabaya. The high trend of school bullying in the adolescent age range and the juvenile delinquency rate in Surabaya in 2022 is the background for the importance of program evaluation, especially regarding the character strengthening program in P5. This study uses a descriptive qualitative research method with the CIPP approach model (Context, Input, Process, Product). Data collection techniques used in this research are observation, in-depth interviews, and documentation studies. The 6 respondents identified were the School Principal, Deputy Head of Curriculum, School Administrative Staff, Project Coordinator on entrepreneurship themes and Project Coordinator on technology and engineering themes to build the Unitary State of the Republic of Indonesia, as well as Level 7 Coordinator. The results showed that evaluation of programs to strengthen Pancasila student profiles needs to pay attention to input and process aspects that focus on strategic planning, scheduling, process assessment, budgeting and the active participation of school members, especially teachers and students. Of the 3 themes implemented, the technology and engineering theme to build the Unitary State of the Republic of Indonesia became a more comprehensive improvement program so that it could become a reference for developing program improvements. era.

Keywords : Program evaluation, Character education, Pancasila student profile strengthening project

PENDAHULUAN

Kasus perundungan di sekolah menjadi kasus tertinggi pada tahun 2022. Selain itu, melansir data dari Harian Disway tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kenakalan remaja di Surabaya naik, rata-rata per bulan sebanyak 2 anak dilaporkan atau berurusan dengan polisi. Kenakalan yang dilakukan berupa kekerasan seksual, tawuran, balap liar, minum-minuman keras pada rentang usia 15-20 tahun. Bukti tersebut merupakan informasi penting sebagai evaluasi program pendidikan sekaligus cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang optimal. Terdapat salah satu program bagian dalam kebijakan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini penting bagi penerapan pancasila dalam dunia pendidikan karena menjadi sebuah manifestasi utama pendidikan karakter pancasila bagi siswa. Selain itu, proyek profil penguatan pelajar pancasila berperan dalam menjadi visi dan misi Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Secara tertulis, terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, tentang rencana strategis pada 2020 hingga 2024. Dunia pendidikan mempunyai peranan vital bagi proses pembentukan kompetensi global tersebut. Pendidikan menurut (Inanna, 2018) menyatakan bahwa pendidikan formal merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian terutama sebagai solusi menghadapi krisis identitas bangsa yang sedang melanda bangsa Indonesia.

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan dengan maksud mengetahui ketercapaian implementasi suatu program, apakah telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Evaluasi dikatakan sesuai apabila telah memenuhi kriteria. Kriteria evaluasi menurut (Smith dalam Yoga, 2017) adalah validitas, objektivitas, dan praktis. Dalam evaluasi terdapat berbagai model yang dilakukan dengan tujuan sebagai

metode pengumpulan informasi, kemudian hasil akhirnya dapat menjadi bahan referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait serta tindak lanjut suatu program. Adapun Stufflebeam dalam (Syarifah, 2021) mengembangkan salah satu model yang sering digunakan, yaitu *CIPP evaluation models (Context, Input, Process, and Product)* sebagai pendekatan model dalam evaluasi dengan berorientasi untuk mencapai bahan dalam pengambilan keputusan. Model CIPP merupakan model yang secara komprehensif menganalisis berdasarkan nilai-nilai inti siklus keberlangsungan program. Dalam evaluasi konteks berfokus pada tujuan yang ingin dicapai (meliputi pihak penerima manfaat, kebutuhan, sumber daya yang ada, permasalahan, latar belakang, dan kondisi lingkungan sekitar). Evaluasi input berfokus pada perencanaan yang memberdayakan (meliputi stakeholder yang terlibat, strategi, penganggaran, cakupan, dan meneliti sumber daya yang dibutuhkan). Evaluasi proses berfokus pada actions (meliputi pengembangan, implementasi, proses pengawasan, maupun pemberian masukan). Sedangkan dalam evaluasi produk berfokus pada luaran yang dihasilkan (meliputi dampak, efektivitas, kemudahan akses, keberlanjutan, dan pengaturan perubahan yang memungkinkan).

Sebagai upaya mencapai tujuan dan indikator yang dimaksudkan, program proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berorientasi pada pendidikan karakter berperan sebagai pedoman maupun landasan arah serta tujuan pendidikan guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendidikan karakter dengan tujuan pendidikan nasional mempunyai arah yang sejalan. Hal ini diketahui dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang terdapat dalam setiap jenjang satuan pendidikan, dimana mengandung karakter termasuk nilai-nilai yang harus terdapat dalam diri siswa berdasarkan jenjang satuan pendidikannya. Menurut (Lickona dalam Dwi, 2018) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai serangkaian usaha sistematis dengan sengaja yang bertujuan bagi arah pengembangan positif

bagi karakter siswa berdasarkan nilai objektif secara umum, baik bersifat perorangan dan kelompok sosial masyarakat maupun masyarakat maupun melalui budi pekerti dengan hasil dari prosesnya berupa tindakan nyata seseorang dalam segi pengaruh moral (*habit of mind*), perasaan moral (*habit of heart*) dan tingkah laku moral (*habits of action*). Realitas permasalahan diatas menjadi bukti nyata bahwa implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan tujuan yang memberikan pengaruh yang masif bagi tiap individu peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termuat sebagai kebijakan program dalam kurikulum merdeka, mempunyai tujuan pengembangan karakter utama diproyeksikan dalam pengembangan profil karakter pancasila yang dimuat dalam 6 dimensi, diantaranya : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi kebijakan yang mulai berlangsung di berbagai sekolah penggerak di Indonesia menjadi salah satu referensi penting dalam evaluasi program pada lembaga pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terintegrasi pada kurikulum nasional, kurikulum merdeka terdapat 14.237 Sekolah pada 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah sekolah penggerak di surabaya ada 167 sekolah, salah satu diantaranya berada pada SMP Islam Terpadu (IT) Al Uswah, Surabaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperoleh data dari SMP IT Al Uswah, Surabaya sebagai salah satu satuan pendidikan yang lolos dalam program sekolah penggerak, merupakan sekolah menengah jenjang pertama swasta berbasis islam terpadu yang berada di Jalan Ngagel Tama Utara IV No. 1-8, Pucang Sewu, Gubeng, Surabaya 60283, Jawa Timur. SMP IT Al Uswah, Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meretas langkah dalam membangun pendidikan yang berkualitas melalui pengajaran terintegrasi antara kurikulum islam terpadu dengan kurikulum

nasional. Tujuan pendidikan karakter SMP IT Al Uswah tertuang dalam visi misi sekolah. Adapun program unggulan kurikulum sekaligus keunikan dalam pengembangan karakter siswa yaitu Tahfidz Quran dan Pembinaan Keislaman.

Hasil observasi awal penelitian ini di SMP IT Al Uswah, Surabaya menganalisis terdapat kendala umum yang masih menjadi permasalahan dalam penerapan kebijakan program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kendala diantaranya meliputi penyesuaian kurikulum sekolah dengan kekhasan berbasis islam terpadu dengan kurikulum nasional secara administratif, hal ini dikarenakan merupakan sekolah penggerak yang baru dan sumber daya yang ada dari guru penggerak masih belum ada. Secara program. Hal ini menjadikan penilaian secara administratif dan terukur di SMP IT Al Uswah tidak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Kendala lain yang ditemukan adalah beban administratif dan jam mengajar guru tidak sebanding serta berdampak pada kinerja guru, bahkan kepala sekolah mempunyai jam mengajar di kelas. Sebagai sekolah swasta berbasis islam yang mengintegrasikan dengan peranan program dalam sekolah penggerak serta ditemukan kendala diatas merupakan fenomena yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi program selama satu tahun ajaran yang berlangsung di SMP IT Al Uswah sebagai pertimbangan dalam perbaikan maupun referensi yang dapat digunakan bagi rencana implementasi lembaga pendidikan berikutnya khususnya sekolah penggerak yang berada di Surabaya. Adanya evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berguna sebagai informasi yang penting bagi organisasi satuan pendidikan secara khusus guna pengembangan program pada masa mendatang serta mengetahui pola kerja yang efektif dan efisien pada program. Selain itu juga dapat mengetahui pengaruh pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Melalui penelitian mengenai evaluasi

program dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai proyeksi langkah pendidikan karakter yang diharapkan pada tiap satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan target 4 SDGs dari segi pendidikan bermutu yang menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua tahun 2030. Dalam rangka meraih tujuan pendidikan berkualitas, diperlukan strategi meningkatkan kualitas manajemen dan layanan pendidikan yang inklusif dan berkaitan sesuai dengan salah satu arah kebijakan program yaitu penguatan dan pengembangan pendidikan karakter. Melalui evaluasi program terkait penguatan dan pengembangan pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, diharapkan mampu menjadi hasil penelitian yang berguna dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan khususnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun penelitian ini berjudul. "Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya)". Adapun hasil artikel ini dikaji dengan menganalisis penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. melalui jurnal nasional, jurnal internasional dan dari berbagai sumber lainnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif deskriptif. Adapun model pendekatan yang dilakukan dalam evaluasi adalah CIPP Evaluation Models. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif juga berperan secara masif selain pengumpul data utama, yaitu keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, tafsir data, hingga laporan hasil penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian di SMP IT Al Uswah di Jl. Ngagel Tama Utara IV No. 1-8, Pucang Sewu, Gubeng, Surabaya 60283. Telp. (031) 5018072. Adapun penelitian dilakukan selama 2 bulan dengan rentang waktu minggu kedua April 2023 hingga minggu kedua Juni 2023.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tenaga Administrasi Sekolah, Koordinator Proyek Satuan Pendidikan serta Koordinator Jenjang 7, sedangkan data sekunder bersumber dokumen kurikulum dan penganggaran, foto, KOSP, modul proyek, rapor asesmen proyek, dan arsip dokumentasi relevan yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi program proyek di SMPIT Al Uswah Surabaya. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, wawancara mendalam secara semi terstruktur, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas untuk menjamin keabsahannya. Uji kredibilitas dilakukan dengan 4 teknik yaitu melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, *refential adequacy check*, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian akan menjelaskan hasil yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap informan yang memahami terkait fokus penelitian tentang Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang akan menggambarkan proses yang sudah maupun sedang terjadi di lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian kemudian data dianalisa sehingga dapat memperoleh informasi guna pengambilan keputusan terkait. Pada tahap analisis, peneliti merancang daftar pertanyaan mendalam untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan peneliti. Informasi maupun data terkait Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya), peneliti merancang terlebih dahulu daftar pertanyaan untuk wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai evaluasi konteks, input, proses dan produk program proyek penguatan profil pelajar pancasila. Informan kunci, peneliti

mewawancarai 5 pihak dari komite pembelajar, 1 pihak dari tim 7, dan 1 pihak bagian tata usaha.

Wawancara yang dilakukan peneliti secara bertahap pada rentang bulan April 2023-Juni 2023. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam sebagai bentuk mencari data dan observasi partisipan di lapangan yang kemudian dilakukan analisis

Analisis ini terfokus pada Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya) dalam segi konteks, masukan, proses serta produk yang dikaitkan dengan fokus penelitian. Tahap analisis yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan terdapat 2 teknik, yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Agar hasil penelitian lebih objektif serta data yang diperoleh lebih akurat, peneliti mencari informasi tambahan melalui wawancara mendalam guna mendapatkan informasi dengan akurat dari sumber terpercaya.

Selanjutnya, peneliti menganalisis dengan tahapan observasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendatangi SMP IT Al Uswah Surabaya
2. Mendatangi unit tujuan, bagian Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, dan Ruang Administrasi,
3. Mengetahui berbagai konteks yang menganalisa kebutuhan serta analisis peluang secara umum SMP IT Al Uswah Surabaya dan secara khusus terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam tema terkait
4. Mengetahui alat input yang menganalisa perencanaan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Al Uswah Surabaya.
5. Mengetahui proses yang telah dan sedang berjalan terkait pembimbingan program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Al Uswah Surabaya.
6. Mengetahui evaluasi produk baik yang diharapkan dan tidak diinginkan dalam program proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Al Uswah Surabaya.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data dengan cara berikut:

1. Pengumpulan Data : Data yang diperoleh setelah berbagai metode dilakukan, kemudian disusun dalam narasi sehingga dapat dilakukan interpretasi terhadap kata kunci baik pada data primer maupun sekunder terkait fokus penelitian.
2. Kondensasi Data : Hasil proses pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui tahapan seleksi informasi, pemfokusan hasil pengumpulan data dengan fokus penelitian melalui *CIPP model evaluations*, merangkum inti, dan penyederhanaan data serta transformasi dengan uraian maupun ringkasan singkat.
3. Penyajian Data : Bentuk penyajian data dapat berguna bagi peneliti dalam memahami, menganalisa dan penyimpulan informasi secara cepat.
4. Penarikan Kesimpulan : Tahapan ini merupakan verifikasi berdasarkan proses analisis sebelumnya guna memperinci dan mengecek hasil penelitian hingga kesimpulan yang diharapkan benar dan akurat.

Data yang telah peneliti peroleh, kemudian diuji guna penentuan valid atau tidaknya suatu temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Uji keabsahan pada aspek kredibilitas yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
Teknik ini dilakukan guna pendekatan kepada objek penelitian guna mendapatkan informasi yang lengkap, mendapatkan kepercayaan dan menghindari distorsi kehadiran peneliti di lapangan SMP IT Al Uswah Surabaya. Terdapat 4 minggu perpanjangan pengamatan penelitian yang diajukan peneliti Dimana waktu penelitian berakhir pada pertengahan bulan Mei 2023. Hal ini dilakukan sebab ditemukan data yang kurang, sehingga penting perpanjangan pengamatan. Selain itu, berakhirnya tema 3 proyek *Creativity Project* pada akhir bulan Mei 2023.
2. Triangulasi
Triangulasi atau verifikasi dari beragam penemuan dengan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan, diantaranya:

- a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan pengecekan data dengan beberapa sumber. Sumber data yang dimaksud merupakan sumber informan yang penting dan perlu untuk diperhatikan.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dimaksud merupakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, dilakukan melalui sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

Selain wawancara, peneliti melakukan analisa dengan observasi guna mengetahui kondisi lapangan, hasil observasi selanjutnya didokumentasikan. Observasi dilakukan di SMP IT Al Uswah Surabaya.

3. *Refential Adequacy check*

Referensi sebagai bagian pendukung yang penting guna penggambaran keseluruhan tahapan yang dilakukan dan hasil lapangan. Peneliti dalam menganalisa kesesuaian hasil penelitian secara komprehensif meliputi pengecekan arsip data, bahan referensi, serta data dokumentasi yang ada guna kesesuaian informasi yang diperoleh.

4. *Member Check*

Proses pengecekan data yang peneliti peroleh di lapangan kepada sumber data atau pemberi data. Teknik ini peneliti lakukan setelah melakukan wawancara dengan 6 informan, selanjutnya hasil wawancara tersebut ditransformasikan dalam bentuk transkrip di lembar lampiran, lalu peneliti perlihatkan kepada informan tersebut, sehingga dapat menganalisa pemaparan yang dikeluarkan oleh para informan apakah sesuai atau tidak, kemudian peneliti mengajukan tanda tangan pada surat pernyataan telah wawancara untuk melakukan kesepakatan bahwa beliau sudah berperan sebagai informan pada penelitian yang peneliti lakukan.

Pembahasan

Evaluasi *Context* Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan studi SMP IT Al Uswah Surabaya mencakup 4 fokus yaitu evaluasi konteks, *input*, proses, dan produk program. Evaluasi konteks yang berorientasi pada tujuan dengan memperhatikan kondisi lingkungan serta karakteristik SMP IT Al Uswah sebagai sekolah penggerak swasta dengan basis islam terpadu. Meskipun demikian, tujuan P5 secara kelembagaan selaras dengan tujuan program. Tujuan P5 sebagai pengembangan pendidikan karakter SMP IT Al Uswah sejalan dengan tujuan dalam panduan pelaksanaan P5 oleh (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022) yaitu akhlak islami dan karakter global dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui tagline sekolah “Berakhlak dan Berprestasi”.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT Al Uswah Surabaya secara administratif menambah alokasi waktu 2 SKS di laman dapodik, penambahan beban administratif guru penanggung jawab program dan tema proyek serta adanya penambahan jam mengajar bagi guru sertifikasi. Penanggungjawab tema pada dasarnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus memegang koordinator tema pertama, 2 koordinator proyek yang lainnya juga tergabung dalam komite pembelajaran. Selain itu, penambahan jam mengajar pada guru sertifikasi berpengaruh pada tunjangan profesi dan jatah minimal 24 JP dalam 1 minggu.

Secara operasional dalam program P5 tema kearifan lokal bertujuan untuk kemandirian berpikir siswa dari segi kemandirian dalam peduli dan menjaga lingkungan sekitar pada pengenalan kearifan lokal Surabaya melalui potensi laut yang ada, kemandirian berwirausaha pada tema kewirausahaan yang bertujuan mencetak jiwa kewirausahaan termasuk gotong royong dan kreatifitas, dan kemandirian dalam memecahkan masalah pada tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI yang bertujuan kreatif dalam pemecahan masalah disekitarnya melalui penalaran kritis dan ilmiah. Penetapan tujuan dilakukan atas dasar pertimbangan hasil rapat, tanpa keterlibatan siswa. Tahapan penetapan

tujuan ini mengacu pada dokumen hasil observasi dalam PPDB. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wachidah, Ahmad Putikadyanto, Kusumawati, Adebias, & Setiawan, 2022) dimana meneliti mengenai adanya penurunan atau dekadensi moral dalam penanaman karakter dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan menganalisa bahwa adanya tujuan karakter dalam P5 yaitu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya satuan pendidikan perlu melakukan kesiapan melalui program pembiasaan keteladanan bagi siswa oleh berbagai elemen guru yang ada, melakukan koordinasidengan berbagai elemen masyarakat termasuk orang tua, dan menjaga disiplin waktu guna pelaksanaan proyek yang efektif dan bermakna.

Karakteristik siswa kelas 7 homogen dari segi keagamaan, dan heterogen dari berbagai jenis asal kembang pendidikan baik negeri dan swasta atau PKBM, serta beragam organisasi masyarakat keagamaan yang disaring melalui tes observasi PPDB. Setiap tema dalam program P5 mengembangkan karakter yang berdasarkan kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan *input* siswa kelas 7. Selain itu, keberagaman karakter siswa yang terpetakan dalam kelompok atas dasar gender tidak menjadi penghambat pengembangan variasi pengelompokan program atas dasar gaya belajar maupun keaktifan siswa. Hal ini selaras dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2022) dimana menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar disusun di tingkat sekolah dengan tetap mengacu capaian pembelajaran yang ditetapkan secara nasional. Pemerintah menetapkan secara dasar kerangka dan struktur kurikulum yang menjadi acuan pengembangan operasional setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum ini, capaian pembelajaran ditentukan di tingkat nasional. Segi lainnya, sekolah mempunyai kebebasan dalam penyusunan rancangannya yang ditentukan berdasarkan karakteristik sekolah.

Pengelompokkan siswa secara umum dibedakan atas dasar gender, laki-laki dan perempuan. Namun, secara operasional dalam program P5 setiap kelas senantiasa mengikuti guru yang melakukan pembimbingan dengan pertimbangan keberagaman karakter secara efektif (ada yang mengikuti pengelompokan dari mata pelajaran, keakraban, dan acak oleh wali kelas). Pengelompokkan siswa kelas 7 dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila mempengaruhi signifikan dari segi daya juang, keaktifan, dan gaya belajar yang beragam. Sedangkan karakteristik guru dalam mendukung proyek belum mempunyai kompetensi yang cukup mumpuni dalam program sehingga kurang maksimal dikarenakan guru yang bertugas pendampingan proyek secara langsung ke siswa merupakan pengimbasan informasi dari pelatihan oleh komite pembelajaran. Meskipun demikian, menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Afandy & Listyaningsih, 2023) dimana menganalisa permasalahan input kelas 7 yang berasal dari siswa pembelajaran daring saat masih sekolah dasar. Hal ini tentu merupakan hal yang perlu dipertimbangkan untuk meninjau ulang bagaimana kondisi lingkungan sekolah dalam segi karakteristik siswa kelas 7 pada masa mendatang dengan meninjau pengalaman dan capaian perkembangan karakternya. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adanya kesenjangan tersebut menyebabkan perlunya pendampingan dan pembiasaan ekstra melalui berbagai lini termasuk budaya islami serta penguatan profil pelajar pancasila.

Evaluasi *Input* Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi *input* yang berfokus pada identifikasi guru maupun sumber daya lain khususnya di SMP IT Al Uswah Surabaya. Guru SMP IT Al Uswah hanya 1 yang bersertifikasi, dan tidak ada guru penggerak. Guru penggerak masih dalam tahapan calon oleh wakil kepala bidang kesiswaan. Oleh karena itu, menurut (Setyaningsih & Wiryanto, 2022) optimalisasi peran guru perlu diperhatikan sebagai aplikator dalam profil pelajar pancasila,

diantaranya mengembangkan pemberian nasehat karakter kepada siswa sebagai bentuk pembinaan, bersikap toleransi, penguatan disiplin, serta cinta tanah air. Selain itu, guru perlu memperhatikan metode asesmen yang mempertimbangkan kondisi siswa, tujuan pencapaian yang disesuaikan dengan fokus dimensi, elemen dan sub-elemen. Pentingnya pertimbangan untuk peningkatan kompetensi melalui guru penggerak telah dianalisa dalam penelitian (Nurhayati, 2021) dimana pentingnya guru penggerak pada satuan pendidikan sebagai agen leader dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Adapun proyek penguatan profil pelajar pancasila sekaligus sebagai capaian prestasi dalam program guru penggerak. Oleh karena itu, penting bagi SMP IT Al Uswah mempertimbangkan proporsi guru penggerak guna evaluasi dan peningkatan kompetensi dalam program.

Pemberdayaan guru juga belum optimal dikarenakan tidak tergabung dalam MGMP tingkat kota. Meskipun demikian, setiap 2 minggu sekali di hari sabtu ada komunitas praktisi kalangan guru sebagai pelatihan internal yayasan guna analisa kesulitan belajar, sosialisasi anak, berbagi pengalaman, dan peningkatan bidang kompetensi guru, serta hasil uji kompetensi dalam indikator kompetensi pedagogik dan professional pada kategori baik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Chamisjiatin, Pantiwati, Zaenab, & Aldya, 2023) dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah Kota Batu dimana guru belum memahami proses perancangan, dokumentasi, proses lapangan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Serangkaian kegiatan dilakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mencakup pemahaman proyek, perancangan muatan dan alokasi waktu termasuk administratif proyek, implementasi serta evaluasi proyek. Hasil dari program adalah pemahaman yang meningkat dalam pelaksanaan proyek guna pengembangan proses di satuan pendidikan.

Kesiapan sumber daya yang ada dapat ditinjau dari adanya fasilitator oleh kurikulum dan komite pembelajaran, serta koordinator proyek

yang ditetapkan pada setiap tema. Namun, pada tema kearifan lokal menjadi tanggungjawab oleh Wakil Kepala bidang Kurikulum. Komite pembelajaran terdiri dari 2 koordinator proyek, 1 wakil koordinator proyek, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Fasilitator, koordinator proyek, dan tim 7 yang terlibat telah memahami tugas, tanggungjawab dan alur komunikasi proyek dengan baik. Secara sistematis, keterlibatan menyeluruh baru dilaksanakan di tema ketiga. Evaluasi kesiapan sumber daya yang ada perlu diperhatikan. Keterlibatan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses program proyek profil. Hal ini disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdyansyah, et al., 2022) bahwa perlu strategi dalam membentuk kesiapan karakter dalam proyek profil. Salah satu permasalahan penerapan efektifitas program adalah adanya sikap guru yang cenderung senang bekerja secara individual daripada berkolaborasi dengan orang lain. Sikap ini memungkinkan terjadi di satuan pendidikan dikarenakan adanya perbedaan bidang atau profesionalitas yang fokus dikembangkan oleh setiap guru. Oleh karena itu, perlu mengembangkan panduan yang mengarah pada penyusunan proyek lintas disiplin serta pembentukan kelompok kecil antara guru dengan koordinator proyek. Melalui upaya tersebut, guru akan merasa dan membentuk sikap tanggung jawab dalam ikut serta terlibat pada perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara partisipatif aktif.

SMP IT Al Uswah menetapkan 3 tema, yaitu Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Hal ini berbeda dengan rencana KOSP dimana menetapkan tema gaya hidup berkelanjutan sebagai salah satu sasaran tema yang ditetapkan. Modul proyek pada tema pertama belum ada, rancangan yang ada masih berupa proposal. Pada tema 2 dan 3 telah sesuai dengan komponen profil, tujuan, aktivitas, dan asesmen serta pengembangan isinya disesuaikan dengan fase perkembangan siswa. Selanjutnya pengembangan modul proyek dilakukan oleh tiap koordinator proyek untuk menjadi bahan diskusi dalam komite pembelajaran yang kemudian

direvisi serta disampaikan secara teknis kepada tim pelaksana (tim 7). Setiap koordinator proyek memahami tugas, peranan dan tanggungjawab dengan baik. Analisis mengenai modul proyek telah sesuai dengan komponen profil, tujuan, aktivitas dan asesmen serta pengembangan isi yang disesuaikan dengan tahapan fase perkembangan siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian (Kholidah, Winaryo, & Inriyani, 2022) tentang evaluasi program P5 yang menganalisa tema kearifan lokal fase D di SMPN 17 Serang. Adapun evaluasi penetapan tema adalah tidak didasarkan pada hasil survey siswa secara langsung. Pemetaan karakter siswa secara langsung melalui survei memungkinkan harapan pengembangan karakter dan penilaian capaian karakter yang terbaru dan real-time seperti penelitian (Sabon, Istiyono, & Widihastuti, 2022) bahwa penilaian karakter sangat penting guna memahami kemajuan siswa serta menentukan kebijakan dan tindakan yang harus diambil untuk penguatan karakter. Dengan menggunakan *Aiken Formula* dan *Exploratory Factor Analysis*, diketahui 7 komponen yang menggambarkan profil pancasila mencakup etos kerja, keterbukaan, inisiatif, nilai budaya, ketangguhan, akhlak, kerjasama serta kepedulian. Hasil dari berbagai komponen tersebut berguna dalam analisa tindakan yang harus dilakukan guna penguatan karakter sehingga arah penguatan profil terpenuhi sesuai harapan.

Pemilihan dimensi berdasarkan visi, misi, program sekolah, dan penentuan tema atau topik spesifik telah disesuaikan dengan tahapan satuan pendidikan yang meninjau pengembangan karakter input siswa kelas 7 saat ini. Sasaran program merupakan siswa kelas 7 dengan 4 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombongan belajar putrid an 2 rombongan belajar putra. Alokasi waktu segi administrasi belum terdata dengan baik, dimana pada dokumen KOSP mengalokasikan 20% atau 360 JP dari mata pelajaran. Namun, pada rincian tema hanya mencantumkan 180 JP pada 2 tema saja. Hal ini dikarenakan KOSP merupakan dokumen pertama bagi sekolah, sehingga perencanaan dan pengembangan komponennya masih dilakukan.

Sedangkan, penentuan 1 hari dalam seminggu ditetapkan secara administrasi yaitu hari Kamis, namun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dimana pelaksanaan menyesuaikan rincian aktivitas yang terlokasikan dalam waktu proyek.

Meninjau kesiapan perencanaan melalui analisa grand design Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bidang Kurikulum dapat dikatakan cukup baik dan adaptif meskipun secara input kompetensi guru belum maksimal, namun pengimbasan informasi melalui tim fasilitator berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SMP IT Al Uswah Surabaya khususnya pada P5 dimana pemilihan dimensi yang berdasarkan atas visi, misi, dan program sekolah serta penentuan tema dan topik spesifik mengacu pada tahapan satuan pendidikan. Hasil penelitian ini mendukung paparan (Kefi, Mujisustyo, Pane, & Pangaribuan, 2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan program penguatan profil pelajar pancasila adalah input kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengintegrasikan perbedaan karakteristik, ciri khas dalam kurikulum khas sekolah maupun interkoneksi antar mata pelajaran.

Pemetaan elemen dan sub-elemen yang terperinci dan sistematis dalam setiap target pencapaian melalui rincian aktivitas hanya pada kegiatan *creativity project*. Pada tema 1 belum terpetakan elemen maupun sub-elemennya, sedangkan tema 2 terpetakan belum dalam rincian aktivitas. Evaluasi dalam pemetaan elemen dan sub elemen SMP IT Al Uswah mengingat adanya integrasi dengan kurikulum SIT hendaknya mempertimbangkan muatan sub elemen yang sesuai dengan muatan dan nilai Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Farwati, Metafisika, Herlina, & Afifah, 2022) bahwa setiap profil mempunyai elemen kunci yang dirumuskan dan indikator yang diturunkan berupa elemen dan sub elemen. Namun, satuan pendidikan yang mengadaptasi kurikulum mandiri, perlu adanya penamahan muatan yang selaras dengan nilai Islam, penilaian observasi

pembelajaran berbasis proyek kemudian dilakukan analisis isi guna perumusan indikator penilaian pengamatan dalam kegiatan P5. Indikator penilaian observasional dalam pembelajaran yang berbasis proyek ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah khususnya berbasis Islam.

Penentuan satu hari dilaksanakan pada hari Kamis, namun dari segi aktivitas proyek apabila memungkinkan pelaksanaan dilakukan setiap hari dengan alokasi waktu 1-2 jam di luar mata pelajaran. Pemetaan elemen dan sub-elemen khususnya pada *creativity project* telah tersusun secara sistematis dan rinci dalam setiap rincian aktivitas. Segi sarana prasarana terakomodasi dengan baik mulai dari pengadaan stand, tenda dan panggung serta pameran karya guna menunjang pelaksanaan proyek, namun penganggaran masih berasal dari dana operasional yayasan dan uang kegiatan siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, Amini, Faridah, Siregar, Faraidin, & Syafrida, 2023) yang menyatakan bahwa keberadaan sarana prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan proses yang akan dilakukan program P5 di sekolah penggerak khususnya kesediaan alat IT maupun buku aktivitas siswa. Sarana prasarana pada tema kearifan lokal telah difasilitasi oleh mitra luar yaitu Kelautan ITS, pada tema kewirausahaan pengadaan pada hari aksi dimana membutuhkan lahan, panggung, tenda, stan, listrik, meja serta dekorasi dalam pameran karya, dan pada tema berteknologi dan berekayasa untuk membangun NKRI kebutuhan pengadaan segi kelas untuk presentasi karya, ruang mushola guna sosialisasi, dan selebihnya dilaksanakan secara *online*.

Alokasi penganggaran dilaksanakan di awal tahun dengan sumber dana operasional yayasan dan uang kegiatan siswa. Pada tema kewirausahaan, alokasi dana dari sekolah setiap tim diberikan 100 ribu, untuk kemudian diakhir nanti dikembalikan ke sekolah beserta laporan pertanggungjawaban pengelolaannya. Pada kegiatan *creativity project*, alokasi dana baru

masuk saat proses berlangsung, 50 ribu per tim sehingga dialokasikan ke siswa yang membutuhkan penganggaraan yang besar. Pada tema pertama segala alokasi dana bersumber dari mitra kelautan ITS.

Lingkungan dan budaya internal maupun eksternal satuan pendidikan berperan secara aktif, berpartisipasi dan mendukung penuh pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan sekolah senantiasa berupaya melibatkan dan mengundang warga sekitar dalam program insidental, maupun perayaan hari besar keagamaan. Pentingnya lingkungan budaya internal maupun eksternal sekolah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program selaras dengan penelitian (Mery, Martono, Halidjah, & Hartoyo, 2022) bahwa sinergi peserta didik dalam program dapat menciptakan ekosistem budaya sekolah yang berpusat pada pengembangan karakter siswa khususnya mendorong karakter gotong royong dan kreativitas.

Evaluasi Proses Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 pada semester ganjil dengan tema kearifan lokal yang dilaksanakan dengan mengundang guru tamu dan OL pada rentang bulan Agustus-Oktober 2022. Semester genap bulan Februari-Maret menjalankan tema kewirausahaan melalui Uswah Market Street atau bazar makanan siswa, dan Bulan April-Mei menjalankan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI atau *Creativity project* dengan pembuatan karya ilmiah siswa di bidang literasi, teknologi, dan handmade. Pelaksanaan P5 dilaksanakan melalui pengembangan evaluasi proyek sebelumnya, dimana pada tema kearifan lokal proses perancangan dilakukan dengan rentang waktu 1-2 minggu bahkan bisa dikatakan 1 2 hari sesuai pelaksanaan hari H, kemudian teralokasikan dengan baik pada semester 2 dengan tema kewirausahaan di bulan Februari-Maret meskipun fokus alokasi kegiatan dilaksanakan selama 1 minggu, dan tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI di bulan

April-Mei secara penuh. Secara umum, pelaksanaan proyek tiap tema melalui tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Namun, tahapan ini baru sistematis dimulai pada tema ketiga. Pada tema 1 dilaksanakan dalam 1 hari, tema 2 selama 1 minggu sehingga kontekstualisasi di kelas belum terkondisikan dengan baik. Hal ini menguatkan evaluasi proses khususnya tema kearifan lokal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Kuntarto, & Rally, 2022) dengan topik pariwisata sekitar satuan pendidikan untuk kemudian dikembangkan dalam mata pelajaran seperti bahasa Indonesia melalui bahan pidato serta pelatihan dan pengembangan secara berkelanjutan. Teknik ini dapat menjadi pertimbangan evaluasi khususnya bagi pelaksanaan tema kearifan lokal.

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proses adalah tim 7, komite pembelajaran, tenaga administrasi sekolah, guru mata pelajaran, pihak luar kerjasama (Teknik Kelautan ITS), partisipasi orang tua termasuk perlibatan guru tamu, dan warga sekitar lingkungan sekolah. Pernyataan ini mendukung penelitian (Falaq, 2021) dimana perlu keterlibatan berbagai pihak dalam proses pelaksanaan program P5 guna berkolaborasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekolah. Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada dasarnya menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa yang dilakukan dengan pendekatan terencana sesuai dengan kemampuan siswa.

Adanya P5 secara administratif, menambah SK dan input pendataan SKPBM bagi guru yang mengawal proyek serta khususnya tersertifikasi terutama dengan peranan fungsional tertentu di sekolah. Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, Amini, Faridah, Siregar, Faraidin, & Syafrida, 2023) bahwa adanya struktur dalam kurikulum merdeka yang terdiri atas intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Hal yang menjadipembeda dengan kurikulum 2013 adalah adanya pengurangan presentase JP dalam mata

pelajaran yang teralokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan P5 secara prinsip sudah berjalan dengan baik dalam setiap tema. Namun, prinsip holistik baru diterapkan dalam *creativity project* yang mengakomodasi minat siswa pada bidang literasi, handmade, dan teknologi. Pelaksanaan P5 pada dasarnya merupakan kokurikuler dimana berada di luar jam pelajaran. Kegiatan ini secara sistematis tertata pada tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Kendala dalam masing-masing tema segi pelaksanaan adalah pemahaman siswa mengenai program yang belum masif sehingga arah sikap untuk berorientasi pada tujuan yang diharapkan belum maksimal dan perlu pendampingan khusus. Sehingga seringkali siswa berperilaku tidak sesuai dengan alokasi aktivitas yang dilakukan. Meskipun demikian, jadwal pelaksanaan aksi berjalan sesuai dengan rencana walaupun ditemukan kendala teknis yang tidak terduga seperti penugasan koordinator proyek pada tugas lain, dan adanya agenda sekolah.

Proses pendidikan karakter SMP IT Al Uswah dilakukan melalui pembiasaan program, pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan budaya dan budi pekerti tentang ibadah serta akhlak islami berdasarkan aturan sekolah. Segi pelaksanaan program P5 di kelas teralokasi setiap hari dan dikondisikan antara pagi, siang, atau sore. Pelaksanaan P5 terintegrasi dengan mata pelajaran, namun secara sistematis arah rincian aktivitas yang mengambil jam pelajaran teralokasi baik pada *creativity project*. Guru mata pelajaran juga mengetahui langkah dan aktivitas yang dilakukan setiap harinya.

Tidak adanya kendala pada tema kearifan lokal dikarenakan telah terfasilitasi secara masif oleh mitra ITS. Akan tetapi, tidak ada penilaian proses yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan berlangsung. Kendala dalam *Uswah Marekt Street (business day)* adalah beberapa siswa tidak memahami dan menerapkan pengetahuannya sebagai kesempatan mengembangkan jiwa wirausaha, melainkan konsep bersedekah dikarenakan usaha serta biaya

besar yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga jual. Selain itu, kontekstualisasi berjalan dalam waktu singkat dan tidak teralokasikan JP, serta rincian aktivitas dalam setiap elemen dan sub elemen guna penilaian proses karakter siswa belum diukur secara tertulis. Kendala dalam *creativity project* adalah waktu yang teralokasikan pembimbingan di kelas tidak optimal. Hal ini dikarenakan siswa nyaman dikerjakan di rumah. Presentasinya sekitar 15% setiap 1 kelas. Selain itu, perbedaan gaya mengajar dalam setiap pendampingan, padahal siswa harusnya didampingi dengan maksimal. Selain itu, adanya miss informasi dan asumsi kompetensi yang dimiliki oleh guru ke siswa dan komite ke guru. Evaluasi proses ini khususnya pada tema kewirausahaan akan menguatkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh (Yanzi, Faisal, Mentari, Rohman, & Seftriyana, 2022) melalui program penelitian market day guna memberikan penanaman jiwa kewirausahaan. Pada dasarnya di SMP Mandiri Bandar Lampung telah berjalan sesuai dengan prinsipnya, namun dalam pelaksanaannya terfokus pada produk dan tidak berorientasi dalam proses sehingga pelaksanaan proyek masih dominan penguatan pengetahuan, berorientasi produk daripada proses. Berkaitan hal ini, SMP IT Al Uswah perlu melakukan pertimbangan evaluasi dan pelatihan ulang mengenai filosofi pelaksanaan P5 khususnya guna transfer nilai dimensi proyek.

Jadwal pelaksanaan tema kearifan lokal berjalan sesuai timeline. Hal ini dikarenakan masih berupa proposal dan mengikuti mitra, business day berjalan mundur sekitar 1-2 minggu dikarenakan koordinator proyek menjalankan tugas dengan waktu bersamaan, dan *creativity project* berjalan sesuai dengan waktu setiap aktivitas, namun dalam beberapa aktivitas mengalami kemunduran akibat adanya kegiatan sekolah dan tambahan remedial bagi siswa yang plagiasi, asal dalam pengerjaan dan kesalahan pemilihan bidang. Proses penilaian pendidikan karakter setiap hari terkumpulkan dalam daftar kumpulan nilai *online* guna memantau perkembangan siswa. Asesmen

formatif ini mulai dilaksanakan secara sistematis pada *creativity project*.

Partisipasi orangtua terlibat secara aktif mulai dari guru tamu, ikutserta dalam berpartisipasi persiapan maupun eksekusi aksi karya siswa. Keterlibatan partisipasi terlihat dalam tema kewirausahaan yang mengundang orangtua untuk hadir dan memeriahkan acara. Sedangkan dalam *creativity project*, pameran dilaksanakan secara *online* dan tidak dapat mengukur keterlibatan orangtua dalam program. Pada tema kearifan lokal, pendokumentasian kegiatan tersebar secara informatif ke orang tua. Evaluasi proses pelaksanaan P5 berfokus pada penilaian alokasi waktu, penerapan konseptualisasi program, analisa kendala yang berlangsung serta penilaian karakter dalam proses capaian setiap aktivitas elemen dan sub elemennya.

Evaluasi Produk Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi produk meninjau keberhasilan luaran yang ada baik secara kongkret maupun kasat mata. Produk dalam tema kearifan lokal adalah karya literasi promosi kelautan, segi karakter adalah cinta tanah air, peduli lingkungan serta kepercayaan diri. Hal ini menguatkan penelitian (Rizal, Deovany, & Andini, 2022) dimana menganalisa kepercayaan diri siswa khususnya kelas 7 yang berada pada masa perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif. Melalui penugasan proyek P5, siswa menjadi memiliki motivasi dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui sikap optimis dan tanggung jawab. Produk dalam tema kearifan lokal adalah karya literasi siswa mengenai promosi kelautan Surabaya, dan pengembangan karakter dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam guna memahami keterhubungan ekosistem bumi, dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan guna mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan, dan dimensi mandiri dalam elemen regulasi diri yang menunjukkan inisiatif dan bekerjasama secara mandiri. Produk dalam Uswah Street Market (Business day) adalah produk yang terjual berupa makanan tradisional dan modern, kreativitas siswa

dalam dekorasi 24 stand, dan kreatifitas promosi melalui instagram serta video aftermovie. Pengembangan karakter yang terwujud adalah dimensi bergotong royong pada elemen kolaborasi dalam sub kerjasama dan dimensi mandiri dalam elemen regulasi diri yang menunjukkan inisiatif dan bekerjasama secara mandiri. Sedangkan produk yang tidak diharapkan adalah adanya siswa yang menggunakan dana pribadi serta pemberian daya jual yang tidak sebanding sehingga pemberian dana sekolah ada yang tidak memakainya guna anggaran bazar. Adapun karakter yang dikembangkan lain salah satunya adalah keterampilan berbicara. Hal ini mendukung penelitian (Simarmata, Yatty, & Fadhillah, 2022) yang berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan meknistik yang harus dilatih guna menyampaikan maksud, kehendak, dan kebutuhan. Melalui program business day, siswa terlatih dalam komunikasi persuasif guna menarik konsumen agar membeli produk yang dijual. Produk dalam *creativity project* adalah 51 karya bidang *handmade* (kerajinan sampah plastik, kertas, organik, maupun sampah elektronik), literasi (cerpen, video edukasi animasi, novel, web novel, dan buku literasi umum), dan teknologi (pengembangan website, aplikasi, game, dan barang elektronik). Segi karakter yang terbentuk adalah dimensi bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dalam sub elemen mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, serta elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Dimensi lain yang dikembangkan adalah kreatif dan mandiri. Hasil produk tema ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Bintari, Triastuti, & Nuryadi, 2022) bahwa penggunaan media secara kreatif mampu mengasah dimensi penalaran logika kritis, kreatif, dan gotong royong. Produk yang tidak diharapkan dalam program adalah adanya siswa yang tidak menyelesaikan tepat waktu, adanya plagiasi karya bidang literasi, dan ketidaksesuaian dengan pemilihan bidang. Sedangkan identifikasi produk tak kasat mata lain, yaitu kesiapan manajemen pembelajaran. Hal ini dikarenakan pelaksanaan program dilakukan setiap hari dengan rincian aktivitas yang masif. Pengembangan analisis manajemen ini sebelumnya dilakukan oleh (Pujawardani, Suganda, & Waska, 2023) dimana menganalisa pentingnya kesiapan manajemen pembelajaran agar siswa memiliki karakter global yang diharapkan program dan tujuan dalam alur tujuan pembelajaran. Tahapan

yang dapat dilakukan guna pengembangan kesiapan pembelajaran adalah perumusan tujuan pembelajaran untuk proyek serta optimalisasi guru sebagai fasilitator guna meningkatkan keaktifan siswa. Ketercapaian P5 dalam karakter global secara umum mencapai 75%, termasuk kendala yang ada. Hal ini dapat ditinjau dari hasil rapor P5 tema terakhir yang rata-rata pada tahapan Sangat Berkembang, meskipun ada 2 siswa yang berada pada tahapan Mulai dan Sedang Berkembang. Rata-rata kelas 7A berada di tahapan antara Sangat Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan, kelas 7B sebagian besar Sangat Berkembang. Sedangkan kelas 7C dan 7D dalam setiap dimensi rata-rata Berkembang Sesuai Harapan. Pengisian dilakukan oleh wali kelas. Meskipun kemudian ditemukan kendala bahwa tidak adanya penilaian formatif dalam mengukur proses pembimbingan karakter proyek pada tema kearifan lokal dan kewirausahaan. Dari berbagai proyek yang dilakukan, proyek kewirausahaan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi siswa yang meneruskan usaha. Pada tema pertama dan ketiga memberikan kemandirian berpikir dari segi menjaga lingkungan sekitar dan pemecahan masalah.

PENUTUP

Simpulan

1. Evaluasi konteks yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa hal, yaitu 1) Tujuan program proyek SMP IT Al Uswah menetapkan arah pengembangan karakter pancasila dan ahlak islami dan secara umum telah sesuai dengan arahan pusat asesmen yang tertuang dalam buku panduan proyek, 2) Satuan pendidikan pada dasarnya tidak meninggalkan ciri khasnya sebagai sekolah swasta islam terpadu, 3) Lingkungan sekolah mencakup karakteristik guru pada satuan pendidikan merupakan guru muda yang mampu beradaptasi dengan percepatan teknologi informasi serta didukung adanya pelatihan intensif yayasan secara internal guna peningkatan kompetensi salah satunya terhadap program pada proses pembelajaran.
2. Evaluasi masukan yang telah dilakukan, diantaranya 1) sumber daya dari guru secara kompetensi khususnya pada wakil kepala bidang kurikulum maupun

koordinator proyek belum mempunyai sertifikasi dan belum adanya guru penggerak di SMP IT Al Uswah Surabaya, 2) peningkatan pelatihan melalui MGMP dinas juga tidak tergabung secara masif, namun satuan pendidikan setiap 2 minggu sekali secara internal mengadakan peningkatan kompetensi dengan mengundang kalangan praktisi guna evaluasi bagi guru, 3) evaluasi masukan pada modul proyek mengarah pada tema teknologi dan berekayasa untuk membangun NKRI dimana dasarnya merupakan penyempurnaan dimana keterlibatan guru masif, partisipasi siswa pada proses hingga akhir, dan fokus utama evaluasi input pada tema terakhir adalah intensif dalam memperhatikan kompetensi guru, 4) sistematika penganggaran, alokasi waktu yang lebih sistematis, 5) keterlibatan peserta didik dalam perencanaan program.

3. Evaluasi proses yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa hal, yaitu 1) awal implementasi program belum tersistematis dengan baik, dimana alokasi waktu hanya memerlukan 1-2 minggu, 2) proses implementasi mampu mengajarkan pentingnya tanggungjawab, kemandirian, dan pengembangan kreatifitas siswa, 3) terdapat kerjasama dengan pihak eksternal dan keterlibatan orangtua sebagai guru tamu guna menunjang implementasi, 4) terdapat permasalahan pelaksanaan dimana alokasi waktu yang terjadwal mengalami kemunduran maupun aktivitas proyek tertunda karena agenda sekolah, serta adanya siswa yang sakit dalam waktu yang lama 5) menanggapi permasalahan tersebut, koordinator proyek senantiasa menindaklanjuti ketertinggalan aktivitas program.
4. Evaluasi produk yang telah dilakukan yakni 1) program P5 di satuan pendidikan telah mencapai produk yang diharapkan melalui beberapa pencapaian baik segi karya siswa maupun pengembangan karakter secara berkelanjutan, 2) produk yang tidak diharapkan juga terjadi dimana adanya plagiasi karya dan pemahaman mengenai program yang belum masif, 3) segi pencapaian karakter telah mampu sekitar 75% dalam karakter

global, 4) adanya peningkatan partisipasi orang tua secara konkrit yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan program.

Saran

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa saran sebagai masukan perbaikan program P5 di SMP IT Al Uswah Surabaya sebagai berikut.

- 1) Dinas Pendidikan, mampu memaksimalkan adanya pelatihan bagi guru khususnya bagi sekolah penggerak dengan tanpa proporsi guru penggerak.
- 2) Fasilitator Program Sekolah Penggerak, dapat memaksimalkan koordinasi informasi sehingga meminimalisir adanya misskonsepsi mengenai program.
- 3) Kepala sekolah, berperan sebagai pemangku kebijakan yang mengintegrasikan kebijakan dalam operasional sekolah dapat memaksimalkan koordinasi khususnya pada pihak terkait program,
- 4) Koordinator Proyek, hendaknya menganalisa perumusan bentuk perencanaan modul proyek yang komprehensif sehingga pada akhirnya asesmen mampu menilai dan mengukur capaian karakter.
- 5) Guru, hendaknya senantiasa menjalin kerjasama dan komunikasi dengan komite pembelajaran dan kepala sekolah guna inovasi dan pengembangan ide secara teknis.
- 6) Peneliti lain, diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan pengetahuan dengan bidang yang sama yaitu evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan studi SMP IT Al Uswah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, A., & Listyaningsih. (2023). Strategi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Belajar pada Siswa Pasca Pandemi di SMPN 3 Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Vol. 7 No. 1*, 160-174.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 5 No 1*.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Bintari, F. U., Triastuti, R., & Nuryadi, H. M. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles Through Learning Media Infographic. *Budapest International Research and Critics-Journal*.
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal Vol. 5 No. 2*, 125-134.
- Chamisjiatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment Vol 4 No 1*, 38-48.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falaq, Y. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference Islamic Education Vol 2*.
- Farwati, R., Metafisika, K., Herlina, & Afifah. (2022). Observation Assessment Indicators Analysis in Implementation "Strengthening Pancasila Student Profiles Project" of Merdeka Curriculum In Islamic School. *Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Paradigm in Contemporary Education" Vol 7*. Malang: Faculty of Tarbiyah and Teaching Training UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Imania, Y. F., Marwoto, P., & Elianawati. (2022). Pancasila Student Profiles in Science Lessons and Potential for Strengthening by Developing PjBL-

- Based E-Modules. *Physics Communication Vol. 6 No. 2*, 37-42.
- Kefi, Y., Mujisustyo, Y., Pane, I. I., & Pangaribuan, W. (2022). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Project untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No 6*.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.4 No.6*, 7569-7577.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu Volume 6 No. 5*, 7840-7849.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Naibaho, T., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*.
- Nugrohadi, S., Herwanti, K., Mujiono, & Ardini, S. N. (2022). Analysis Of A New Learning Paradigm Based On Kurikulum Merdeka . *International Conference On Digital Education and Social Science*.
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Ujianti, R. M., Novita, M., Kusuma, H., Mujiono, et al. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Publishing*.
- Nurhayati, O. (2021). Pancasila Student Profile as Achievement Merdeka Belajar on Program Guru Penggerak. *International Conference of Interdisciplinary Science*.
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Waska, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 9 No. 1 Januari 2023*.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 9, No.1*.
- Sabon, Y. O., Istiyono, E., & Widiastuti. (2022). Character assessment is critical for understanding student progress and determining. *Journal Research and Education Evaluation Vol 26 No 1*, 37-46.
- Scheerens, J., Glas, C., & Thomas, S. M. (2017). *EDUCATIONAL EVALUATION, ASSESSMENT, AND MONITORING A SYSTEMIC APPROACH*. Netherlands: Swets & Zeitlinger Publishers.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 4*.
- Simarmata, M. Y., Yatty, P. M., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 13 Nomor 1*, 47-59.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model : How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dann R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto. (2022). Student Character Based on Pancasila Student Profiles at Tarakan City Public Middle School. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 529-538.
- Wachidah, L. R., Ahmad Putikadyanto, A. P., Kusumawati, H., Adebia, I. C., & Setiawan, A. (2022). Karakter Pelajar Pancasila sebagai Penanggulangan Dekandensi Moral dalam Pembelajaran

- Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 386-405.
- Wasimin. (2022). Project Based Learning As A Media For Accelerating The Achievement Of Profil Pelajar Pancasila In The Program Sekolah Penggerak. *International Journal of Social Science Vol 1 Issue 6*, 1001-1008.
- Wulandari, S., Kuntarto, E., & Rally, H. (2022). Analysis of Application of Coaching Techniques in the Project of Strengthening Pancasila Student Profiles in Indonesian Lessons in SMP. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal) Vol 5 No. 4*.
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Journal of Progressive Education Vol 1 No 3*.